

**TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI MEDIA INTERNET DI KALANGAN  
SISWA MAN 2 KOTA MAKASSAR**

**DISUSUN OLEH:  
Muhammad Alfayed  
E021181030**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

**TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI MEDIA  
INTERNET DI KALANGAN SISWA MAN 2 KOTA  
MAKASSAR**

**OLEH:**

**MUHAMMAD ALFAYED**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Literasi Media Internet di  
Kalangan Siswa MAN 2 Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Muhammad Alfayed

Nomor Pokok : E021181030

Makassar, 30 Januari 2023

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Sudirman Karnay, M.Si.  
NIP. 196410021990021001



Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 198511182015041002

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Sudirman Karnay, M.Si.  
NIP. 196410021990021001

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin untuk memenuhi sebagiansyarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik. Pada Hari Senin Tanggal Tiga Puluh Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga.

Makassar,30 Januari 2023

### TIM EVALUASI

Ketua	: Dr. Sudirman Karnay, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Nosakros Arya, S.I.Kom, M.I.Kom	(.....)
Anggota	: 1. Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si	(.....)
	2. Dr.Muliadi Mau, S.Sos., M.Si	(.....)

Handwritten signatures of the evaluation team members. The first signature is in black ink, the second is in blue ink, and the last two are in black ink. Each signature is written over a dotted line.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfayed

Nomor Pokok : E021181030

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

### **Tingkat Kemampuan Literasi Media Internet di Kalangan Siswa MAN 2 Kota Makassar**

Adalah karya tulisan sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya.

Makassar, 30 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Alfayed

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang MahaPengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta salam dan solawat kepada nabi dan Rasul akhir zaman, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, dan kelancaran kepada saya untuk melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tingkat Kemampuan Literasi Media Internet di Kalangan Siswa MAN 2 Kota Makassar”**

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis cintai dan hormati yang secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Khususnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara penulis yang selalu memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan masa studi dengan baik. Doa-doa baik dan ikhtiar yang terlaksanakan selalu mengiringi langkah demi langkah penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai segala macam suka dan duka selama proses penyusunan, namun berkat bimbingan, dorongan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak maka, Alhamdulillah hal ini bisa diatasi

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar- besarnya terhadap beberapa pihak yang ikut dalam membantu penulis menyusun skripsi ini:

1. Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si, selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan tambahan ilmu yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Bapak Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing 2, yang selalu bersedia meluangkan waktunya, menasehati dan memberikan masukan tentang skripsi sekaligus sebagai Penasehat Akademi yang selalu memberikan masukan dari semester awal hingga semester akhir.
2. Ketua seluruh dosen pengajar Departemen Ilmu Komunikasi, atas segala ilmu, fasilitas, dukungan, dan motivasinya. Semoga apa yang kalian berikan menjadiladang pahala untuk diri kalian sendiri.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dan kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga dalam bentuk apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
4. Lembaga MAN 2 Kota Makassar, para guru dan peserta didik yang telah menerima dan meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam proses penelitian.
5. Seluruh warga KOSMIK atas segala pengetahuan, pengalaman, dan rasa kekeluargaan yang penulis dapatkan sejak awal memasuki dunia kampus.

6. Keluarga besar Altocumulus 2018 dan teman-teman konsentrasi Broadcasting yang turut memberikan semangat dalam kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat Al-Lab yaitu Appang, Marva, Faiz, Ical, Indra, Maman, Maldy, Kak Tama, Putri, Dinar dan Alfin yang menjadi sobat seperjuangan penulis selama masa perkuliahan
8. Sahabat Fara, Fira, dan Oca terimakasih atas keseruan dan pengalaman selama di kampus.
9. Sahabat Cici yang selalu mendukung dan membersamai penulis dalam suka duka sejak SMP hingga nanti, Insyaa Allah.
10. Natasya Istiqamah karena selalu membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir.
11. Untuk diri sendiri terima kasih atas semangat berproses yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena telah berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri saya sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari segudang kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi sederhana ini, untuk itu penulis selalu membuka diri dan menerima koreksi, kritik dan saran sebagai upaya penyempurnaan. Terlepas dari



kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, Aamin.

Makassar, 17 Januari 2023

Muhammad Alfayed

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ALFAYED. Tingkat Kemampuan Literasi Media Internet di Kalangan Siswa MAN 2 Kota Makassar (Dibimbing oleh Sudirman Karnay dan Nosakros Arya).**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dimana informasi dapat dengan mudah ditemukan dalam bentuk tercetak, terekam dan digital. Dalam hal ini, setiap orang harus memiliki keterampilan untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Keterampilan ini dikenal sebagai literasi informasi. Selain memiliki keterampilan tersebut, setiap individu harus memiliki kemampuan menggunakan media untuk mencari, menyaring dan mengevaluasi informasi yang diinginkan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis media yang sering digunakan siswa MAN 2 Kota Makassar dan untuk mengetahui tingkat literasi media siswa MAN 2 Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik probability sampling, yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota dari seluruh populasi untuk dipilih menjadi sampel yang akan diteliti. Ukuran sampel yang mewakili populasi adalah 267 responden. Dalam penelitian ini tingkat keterampilan literasi media diukur menggunakan Personal Competence Framework Theory. Tingkat literasi media siswa MAN 2 Kota Makassar berdasarkan skor seluruh indikator yang dihitung dari rumus Grand Mean sebesar 3,45 berada pada kategori sangat tinggi karena berada pada interval 3,25-4,00 yang menunjukkan tingkat kompetensi Literasi siswa MAN 2 Kota Makassar sangat baik atau bisa dikatakan sangat tinggi.

**Kata Kunci : Media, Literasi Media, *Individual Competences, Social Competences***

## ABSTRACT

**MUHAMMAD ALFAYED. Internet Media Literacy Ability Level Among Students of MAN 2 Makassar City (Supervised by Sudirman Karnay and Nosakros Arya).**

This research is motivated by the current development of information and communication technology, where information can easily be found in printed, recorded, and digital forms. In this case, everyone must have the skills to obtain information quickly, precisely, and accurately. This skill is known as information literacy. In addition to having these skills, each individual must have the ability to use the media to find, filter, and evaluate the desired information effectively and efficiently. This study aims to identify the types of media that are often used by students of MAN 2 Makassar City and to determine the media literacy level of students of MAN 2 Makassar City. This type of research is quantitative descriptive research. The sampling technique used by researchers in this study is the use of probability sampling technique, which provides equal opportunity to each member of the entire population to be selected as the sample to be studied. The sample size representing the population is 267 respondents. In this study, the level of media literacy skills is measured using the Personal Competence Framework Theory. The media literacy level of MAN 2 Makassar City students based on the scores of all indicators calculated from the Grand Mean formula of 3.45 is in the very high category because it is in the interval 3.25-4.00 which shows the literacy competency level of MAN 2 Makassar City students is very good or you could say very high.

**Keywords:** *Media, Media Literacy, Individual Competences, Social Competences*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI</b> .....	<b>3</b>
<b>TIM EVALUASI</b> .....	<b>4</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>6</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Keutamaan / Urgensi Penelitian .....	11
E. Kerangka Konseptual .....	12
F. Definisi Operasional.....	22
G. METODE PENELITIAN .....	24
H. Teknik Pengumpulan Data.....	28
I. Instrumen Penelitian.....	29
J. Variabel Penelitian .....	30
K. Indikator Variabel Operasional .....	31
L. Metode Analisis Data .....	32
M. Uji Validitas dan Realibilitas .....	34
<b>BAB II</b> .....	<b>35</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>35</b>
A. Literasi Media .....	35
B. Media Sosial .....	41
C. Pengukuran Tingkat Kemampuan Literasi Media .....	47
D. Teori Determinasi Teknologi .....	50
<b>BAB III</b> .....	<b>53</b>

GAMBARAN UMUM.....	53
A.    Profil Sekolah .....	53
E.    Sejarah Singkat Man 2 Kota Makassar .....	54
C.    Visi dan Misi MAN 2 Kota Makassar .....	56
D.    Struktur Organisasi.....	57
E.    Keadaan Siswa .....	58
F.    Keadaan Guru dan Pegawai .....	58
G.    Prestasi yang dicapai 2016 – 2021.....	59
BAB IV .....	61
A.    Hasil Penelitian .....	61
B.    Uji Kualitas Data.....	80
C.    Pembahasan.....	81
BAB V.....	87
PENUTUP .....	87
A.    Kesimpulan.....	87
B.    Saran.....	88
dAFTAR PUSTAKA .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkatan Literasi Media.....	14
Tabel 1. 2 Tabel Penentuan Sampel.....	26
Tabel 1. 3 Sample Tiap Kelas.....	28
Tabel 1. 4 Skor Pernyataan Skala Likert.....	30
Tabel 1. 5 Indikator Variabel Tingkat Kemampuan Literasi Siswa .....	31
Tabel 1. 6 Skala Penilaian .....	33
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa MAN 2 Kota Makassar.....	58
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Guru dan Pegawai Man 2 Kota Makassar .....	58
Tabel 3. 3 Prestasi yang dicapai Man 2 Kota Makassar .....	59
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelas .....	62
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Tabel 4. 3 Saya Mampu Mengoperasikan Komputer Dengan Baik.....	64
Tabel 4. 4 Sedikitnya Saya Menguasai Microsoft Word.....	64
Tabel 4. 5 Saya Dapat Mengakses Internet Menggunakan Komputer .....	65
Tabel 4. 6 Internet Dapat Membantu Saya Menemukan Informasi yang Saya Butuhkan.....	65
Tabel 4. 7 Dengan Menggunakan Internet Saya Dapat Mengakses Media Sosial .....	66
Tabel 4. 8 Saya Dapat Bertukar Pesan Menggunakan Media Sosial .....	67
Tabel 4. 9 Dalam Sehari Saya Dapat Menggunakan Berbagai Macam Media Sosial.....	67
Tabel 4. 10 Setidaknya Tiga Jam Sehari Saya Menggunakan Internet dan Media Sosial.....	68
Tabel 4. 11 Saya Selalu Bertukar Pesan Menggunakan Media Sosial Setiap Hari.....	69
Tabel 4. 12 Dalam Mencari Informasi Saya Lebih Sering Menggunakan Media Internet di bandingkan Media Cetak .....	69
Tabel 4. 13 Saya Mengakses Internet Untuk Mengakses Media Sosial dan Mendapatkan Informasi yang Saya Butuhkan .....	70
Tabel 4. 14 Media Sosial Mempermudah Saya Untuk Saya untuk Bertukar Pesan.....	71
Tabel 4. 15 Untuk Mendapatkan Informasi yang Akurat Saya Membandingkan Informasi dari Satu Sumber Ke Sumber Lainnya .....	71
Tabel 4. 16 Saya Dapat Membedakan Berbagai Macam Konten Media, Foto, Video, dan Postingan Lainnya .....	72
Tabel 4. 17 Saya Cukup Mudah Memahami Informasi yang Disampaikan di Internet dan Media Lainnya.....	73
Tabel 4. 18 Jika Menyebarkan Informasi yang Tidak Wajar Melalui Media Sosial dan Media Lainnya, Saya tau Bahwa Ada UU ITE yang Menjadi Payung Hukumnya .....	74
Tabel 4. 19 Saya Akan Mempercayai Informasi yang Saya Dapatkan Jika Sudah Tersebar di Berbagai Macam Media.....	74
Tabel 4. 20 Saya Dapat Menjelaskan Informasi yang Saya Dapat Pada Orang Lain Baik Secara Langsung ataupun Melalui Media Sosial .....	75
Tabel 4. 21 Saya Bergabung Dalam Grup di Media Sosial Untuk Bertukar Pesan dan Berbagi Informasi.....	76
Tabel 4. 22 Saya Dapat Membuat Konten Media, Foto, Video, dan Postingan Lainnya.....	77
Tabel 4. 23 Variabel Pertanyaan.....	77

Tabel 4. 24 Analisis Sub Variabel Literasi Media Seluruh Siswa Man 2 Kota Makassar	82
Tabel 4. 25 Analisis Sub Variabel Literasi Media Siswa Perempuan Man 2 Kota Makassar.....	84
Tabel 4. 26 Analisis Sub Variabel Literasi Media Siswa Laki-laki Man 2 Kota Makassar.....	84
Tabel 4. 27 Analisis Total Nilai Tingkat Literasi Siswa Man 2 Kota Makassar.....	84
Tabel 4. 28 Dalam Mencari Informasi Saya Lebih Sering Menggunakan Media Internet di bandingkan Media Cetak .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Data Tren Internet dan Media Sosial Tahun 2020.....	2
Gambar 1. 2 Data Waktu Pengguna Mengakses Media Tahun 2020 .....	3
Gambar 1. 3 Media Sosial yang Sering Digunakan Tahun 2020 .....	4
Gambar 3. 1 Logo Man 2 Kota Makassar.....	53
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Rekapitulasi Sub Variabel Tingkat Kemampuan Literasi-Media.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sudah tidak dapat untuk dielakkan lagi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini menandai perubahan peradaban manusia yang semakin cepat dalam mengakses informasi dan membangun ruang komunikasi "imajiner" sekali pun. Bentuk dari kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sangat variatif dan menuntut manusia untuk ikut-andil dalam "genggaman" media yang tak terbatas.

Pakar komunikasi massa, Denis McQuail dalam bukunya *McQuail's Mass Communication Theory* (McQuail, 2010:144) menyebutkan realitas baru yang ditawarkan oleh internet melalui aneka media baru. Lebih lanjut (McQuail, 2010) menjelaskan karakteristik dari media baru tersebut, antara lain adalah *interactivity* yang berarti diindikasikan oleh rasio respons atau inisiatif dari pengguna terhadap tawaran dari sumber/pengirim, *social presence* dimana dialami oleh pengguna, *sense of personal contact* dengan orang lain, *media richness* yakni media baru dapat menjembatani adanya perbedaan kerangka referensi, mengurangi ambiguitas, memberikan isyarat-isyarat, lebih peka dan lebih personal, *autonomy* dimana seorang pengguna merasa dapat mengendalikan isi dan menggunakannya dan bersikap independen terhadap sumber, *playfulness* berarti dapat digunakan untuk hiburan dan kenikmatan, *privacy* (diasosiasikan dengan penggunaan medium



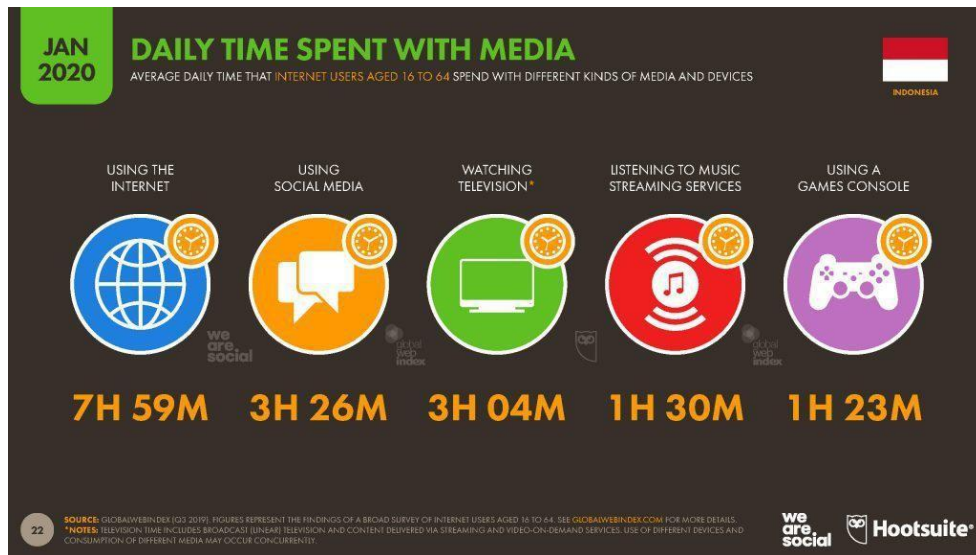
dan/atau isi yang dipilih), dan *personalization* (tingkatan di mana isi dan penggunaan media bersifat personal dan unik).

Kehadiran media baru (*new media*) berbasis digital yang kemudian dikenal dengan istilah “internet” tersebut sangat pesat secara global maupun secara nasional di negara kita. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) pada 2020, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 175,4 juta orang dari total populasi sekitar 272,1 juta jiwa. Indonesia menempati peringkat ketiga negara pengguna internet terbanyak di asia. Jumlah pengguna meningkat signifikan dengan tingkat penetrasi sebesar 59% persen.



**Gambar 1. 1 Data Tren Internet dan Media Sosial Tahun 2020.**  
Sumber: We Are Social.com

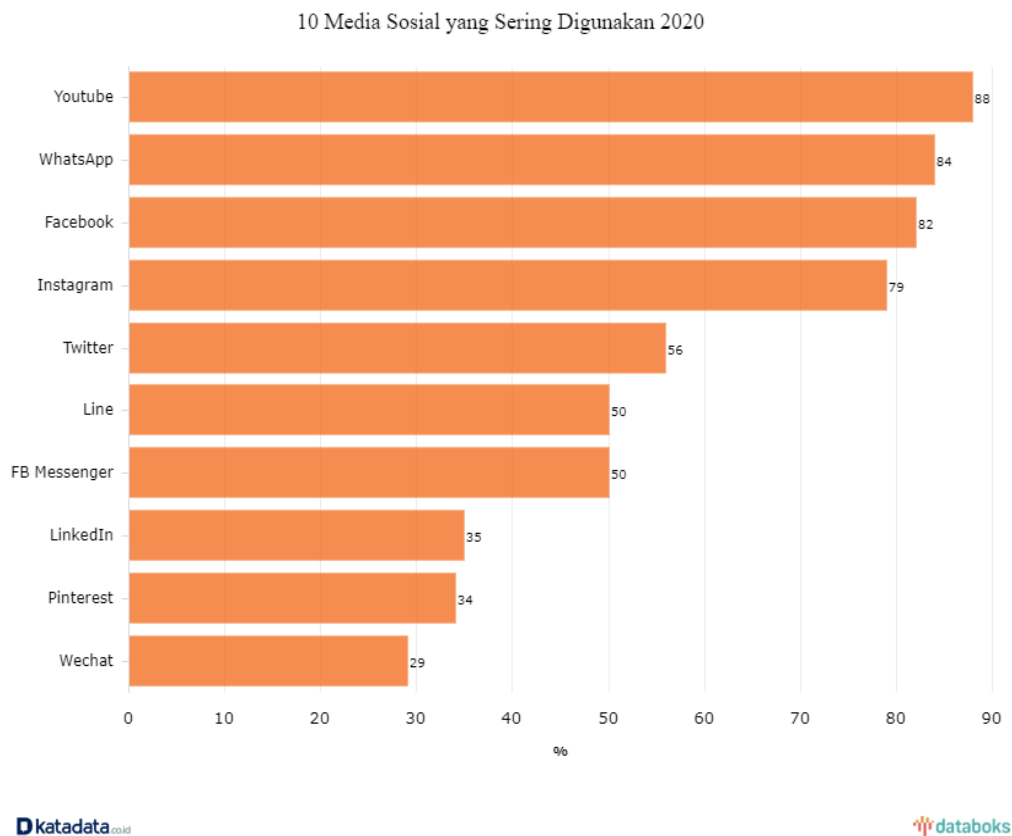
Adapun data pengguna *Mobile phone* sebanyak 338,2 juta, pengguna Internet sebanyak, 175,4 juta, dan pengguna Media Sosial aktif sebanyak 160 juta.



**Gambar 1. 2 Data Waktu Pengguna Mengakses Media Tahun 2020**  
 Sumber: We Are Social.com

Sedangkan data waktu dalam mengakses media, pengguna di Indonesia menghabiskan waktu yang bervariasi. Rata-rata setiap hari waktu menggunakan internet melalui perangkat apapun: 7 jam, 59 menit. Rata-rata setiap hari waktu menggunakan media sosial melalui perangkat apa pun: 3 jam, 26 menit. Rata-rata setiap hari waktu melihat televisi (*broadcast, streaming* dan video tentang permintaan): 3 jam, 4 menit. Rata-rata setiap hari waktu menghabiskan

mendapatkan musik: 1 jam, 30 menit. Rata-rata setiap hari waktu bermain *game*: 1 jam, 23 menit.



**Gambar 1. 3 Media Sosial yang Sering Digunakan Tahun 2020**

Sumber : We Are Social, Hootsuite, 2020

Kemudian Youtube menjadi *platform* yang paling sering digunakan pengguna media sosial di Indonesia berusia 16 hingga 64 tahun. Persentase pengguna yang mengakses Youtube mencapai 88%. Media sosial yang paling sering diakses selanjutnya adalah WhatsApp sebesar 84%, Facebook sebesar 82%, dan Instagram 79%. Sebagai informasi, total penduduk Indonesia 99% pengguna media sosial berselancar melalui ponsel.

Jumlah tersebut dipastikan akan terus bertambah dari waktu ke waktu mengingat berbagai kemudahan dan terobosan yang terus dilakukan para produsen sosial media tersebut. Namun harus selalu disadari dan diyakini bahwa media internet atau sosial media tersebut bagaikan dua sisi pada mata uang logam. Adapun dua sisi internet tersebut dapat ditinjau dari 2 (dua) aspek, yakni positif dan negatif. Dikatakan aspek positif berarti internet mampu memberikan kebaikan dan keuntungan tertentu bagi khalayak. Sementara itu, internet ternyata juga tidak bisa lepas dari aspek negatif yang berarti mampu berpotensi memberikan keburukan dan kerugian.

Apalagi generasi muda pengguna youtube usia 13-19 tahun di Indonesia menurut data yang dirilis oleh [www.smartbisnis.co.id](http://www.smartbisnis.co.id) sebanyak 26.000.000 orang sebuah angka yang cukup signifikan dan mereka adalah lahan yang sangat rentan terhadap dampak negatif jejaring sosial khususnya.

Berdasarkan pada aspek positif dan negatif tersebut, maka pengguna internet harus memiliki kapabilitas dalam menghadapi "gempuran" informasi yang seolah terbit secepat kedipan mata. Konten informasi yang variatif, gaya penggunaan media yang tak terbatas, dan penguasaan bahasa dapat menjadi faktor indikasi sejauh apa manusia mampu mengambil peran media secara positif. Untuk meminimalisir dampak negatif internet dan memaksimalkan sisi positifnya maka diperlukan pemberian pembekalan, pengetahuan khususnya generasi muda berupa literasi media khususnya internet

Menurut Marshal McLuhan, pertumbuhan media massa (implikasi teknologi) seiring dengan pertumbuhan masyarakat, maka jika media bertambah dengan cepat maka harus diimbangi dengan melek media/literasi media. Untuk dapat optimal maka masyarakat harus diberdayakan dengan menjadikan mereka sebagai bagian dari solusi.

Devito (2008) mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa. Selain itu, konsep literasi media lebih kompleks daripada konsep literasi; karena berkaitan dengan berbagai konsep yang lain, yaitu: konsep pendidikan media, berpikir kritis dan aktivitas memproses informasi. Potter (2004) Penelitian dan kajian mengenai literasi media sudah banyak dilakukan oleh ahli atau peneliti terdahulu di luar negeri (Potter, 2004; Devito, 2008; *European Commission*, 2009 dan lain sebagainya).

Melengkapi konsep (Paul Gilster, 1997), pencetus istilah digital *literacy* (literasi digital), literasi sosial media secara sederhana diartikan sebagai kapabilitas menggunakan teknologi dan informasi secara benar, sadar, efektif dan efisien. Media sosial tidak dipandang sebagai musuh yang harus dienyahkan, tetapi sarana untuk kepentingan yang sehat.

Topik penelitian mengenai literasi media khususnya internet sangat menarik untuk dikaji dan dijadikan topik penelitian. Selain itu, bahasan mengenai literasi media tidak akan pernah jenuh karena literasi erat dengan kondisi kontekstual

sehingga hal ini yang menyebabkan kemampuan literasi seseorang atau kelompok satu dengan lainnya berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait kemampuan literasi media siswa SMA oleh Santoso (2013) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, memperoleh temuan penelitian bahwa kemampuan siswa SMA Al-Hikmah jika dilihat dari *communicative abilities* untuk melihat kompetensi sosial masih dalam tataran medium sedangkan jika ditinjau dari *personal competencies* yang terdiri dari *technical skills* dan *critical understanding* sudah pada tataran level *advanced*. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif maka menghasilkan gambaran literasi media saja dan belum melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi literasi media siswa dalam penggunaan internet.

Lalu penelitian Arya dan Amir (2021). Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh kompetensi individu terhadap literasi media internet di kalangan santri pondok pesantren darul istiqamah maros yang tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi individu terhadap literasi media internet di kalangan santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis dalam menghasilkan kesimpulan. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif. Tipe penelitian ini dipilih karena penulis ingin mengukur pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi kompetensi individu mempengaruhi kemampuan media melek huruf di kalangan santri (siswi SPIDI) sebesar 25,7% dan sisanya

74,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak hadir dalam penelitian ini. Literasi media internet di kalangan siswa tidak dipengaruhi oleh Kemampuan Komunikatif faktor demikian dengan demikian hipotesis ketiga tidak terbukti (ditolak). Sedangkan literasi media internet antara siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dan keterampilan Teknis Memahami Kritis. Selanjutnya, Kemampuan literasi media di antara siswa yang dipengaruhi secara bersamaan oleh keterampilan Teknis, *Critical Understanding* dan Kemampuan Komunikatif.

Sasaran penelitian dan kajian terkait literasi media pada sivitas akademika sebelumnya, sudah beragam yakni mulai dari siswa, santri, dan guru. Hal ini didukung akses informasi dan teknologi informasi seperti internet sudah menjadi bagian dari kegiatan mereka. Namun penelitian mengenai literasi media khususnya internet pada kalangan siswa Madrasah Aliyah di Kota Makassar belum ada sebelumnya.

Padahal akan menjadi temuan yang menarik nantinya karena beberapa tahun terakhir ini pada proses pembelajaran di madrasah sudah menggunakan media informasi (jaringan internet) sebagai wadah pembelajaran. Sehingga untuk meneliti literasi media siswa khususnya dalam penggunaan internet maka salah satu kriteria sasaran penelitiannya adalah tersedianya jaringan internet atau adanya fasilitas akses informasi melalui internet di lingkungan Madrasah Aliyah.

Dalam pemanfaatan media internet seperti dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, yaitu dapat mendatangkan manfaat atau keuntungan jika digunakan secara benar dan dapat mendatangkan masalah jika digunakan secara keliru. Oleh

karena itu literasi informasi mengenai pemanfaatan media atau literasi media harus diterapkan guna menciptakan siswa yang memahami

Literasi dalam pemanfaatan media. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan keterampilan yang harus dimiliki individu dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menjadi pengetahuan yang baru. Jika dikaitkan dalam islam keterampilan di atas telah lama diajarkan dengan penggunaan beberapa konsep seperti membaca (Iqro) dan klasifikasi (Tabayun). Artinya seseorang diwajibkan dan diharuskan membaca dan mengklasifikasi atau mengolah apa yang telah dibaca.

Adapun Madrasah yang akan diteliti adalah Man 2 Kota Makassar. Man 2 Kota Makassar sendiri adalah salah satu Madrasah yang ada di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar yang pernah mendapatkan predikat Model (percontohan) bagi madrasah lainnya. Pemilihan Man 2 Kota Makassar sebagai objek penelitian dirasa tepat. Dengan proses belajar mengajar melibatkan kecanggihan teknologi *wifi* yang berada dalam lingkungan sekolah. Pemilihan siswa Man 2 Kota Makassar merujuk pada data We Are Social tahun 2020 bahwa mayoritas pengguna internet aktif adalah mereka yang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas.

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar diharapkan mampu menyelesaikan studinya dengan nilai yang cukup sempurna, dalam proses belajar siswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri dan dapat menemukan informasi pembelajaran yang dibutuhkannya melalui media komunikasi dan internet. Literasi



media perlu disosialisasikan kepada siswa dalam rangka menciptakan siswa berbasis informasi dan pengetahuan. Siswa yang memiliki kemampuan melek informasi dan media, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten. Siswa yang melek informasi akan mempertimbangkan informasi yang ditemukan dengan sangat hati-hati dan bijaksana untuk menentukan bagaimana kualitas informasi tersebut. Dalam penelitian ini Peneliti tertarik untuk mengetahui Tingkat Kemampuan Literasi Media Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar.

Selain itu, Madrasah ini juga telah menerapkan internet gratis di lingkungan madrasah. Bahkan internet juga telah dijadikan sebagai salah satu sumber ajar dalam pembelajaran di madrasah tersebut. Kemudian kenapa peneliti memilih siswa madrasah dalam penelitian ini? Beberapa fenomena global maupun nasional dewasa ini terkait dengan paham radikalisme acapkali dikaitkan dengan eksistensi madrasah khususnya di Indonesia. Oleh karena itu menjadi keharusan bagi setiap pengelola madrasah untuk membekali para siswanya kemampuan literasi media digital dalam menangkal penyebaran paham-paham radikalisme melalui media internet yang sangat masif dan simultan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul : “Tingkat Kemampuan Literasi Media Internet di Kalangan Siswa Man 2 Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Jenis Media apa yang sering digunakan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar dalam mencari dan menemukan informasi ?
2. Bagaimana Tingkat Kemampuan literasi media internet Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jenis Media apa yang sering digunakan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar dalam mencari dan menemukan informasi.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kemampuan literasi media internet siswa Man 2 Kota Makassar.

## **D. Keutamaan / Urgensi Penelitian**

Berdasarkan aspek utama yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada studi ilmu komunikasi dalam hubungannya penguatan integritas nasional berbasis teknologi komunikasi.

2. Dapat memberikan bahan informasi dan masukan bagi pemerintah secara umum dan pengelola Man 2 Kota Makassar secara khusus dalam memonitoring dan mengawasi penggunaan media digital atau internet bagi siswa.
3. Keutamaan yang tidak kalah pentingnya, bahwa laporan penelitian ini diharapkan memberikan data empirik yang akurat, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengeluarkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengembangan program literasi media digital yang lebih kompleks.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **1. Literasi Media**

Menurut *National Leadership Conference on Media Education* menyatakan literasi media sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam pelbagai bentuknya. Sementara itu, pasal 52 Undang-undang No.32/2003 tentang Penyiaran memaknai literasi media sebagai “kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat” (Iriantara, 2009:25).

Selain itu *Media literacy* menurut Potter (2004) adalah *a perspective from which we expose ourselves to the media and interpret the meaning of the messages we encounter. We build our perspective from knowledge structures, which are constructed from information using skills.* Berdasarkan pengertian tersebut dapat

diketahui bahwa literasi media merupakan sebuah perspektif yang digunakan ketika berhubungan dengan media untuk menginterpretasi makna suatu pesan yang diterima. Orang membangun perspektif tersebut melalui struktur pengetahuan yang terkonstruksi dari kemampuan menggunakan informasi.

Menurut *European Commission* 2007, mendefinisikan literasi media sebagai berikut: “*Media literacy may be as the ability to access, analyze and evaluate the power of image, sounds, messages which we are now confronted with on a daily basis and are an important part of our contemporary culture, as well as to communicate competently in media available on a personal basis ...*”

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa literasi media dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan mengevaluasi makna gambar, suara, pesan yang kita hadapi setiap hari dan merupakan bagian penting dari budaya kontemporer kita, serta untuk berkomunikasi secara kompeten dalam media yang tersedia secara pribadi. Selain itu, literasi media juga berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio, dan musik *recorder*, media cetak, internet dan teknologi baru komunikasi digital lainnya.

## **2. Tingkatan Literasi Media**

Kemampuan media literasi seseorang berdasarkan *European Commission* 2009, dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yang diukur berdasarkan indikator di atas, secara umum tiga tingkatan media *literacy* tersebut yakni:

**Tabel 1. 1 Tingkatan Literasi Media**

<b>Level</b>	<b>Deskripsi Kemampuan</b>
<i>Basic</i>	Individu memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar media. Individu dalam tingkatan ini masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan media internet. Pengguna mengetahui fungsi dasar, dan digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu tanpa arah yang jelas. kapasitas pengguna untuk berpikir secara kritis dalam menganalisis informasi yang diterima masih terbatas. Kemampuan komunikasi melalui media juga terbatas
<i>Medium</i>	Individu sudah fasih dalam penggunaan media, mengetahui fungsi dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi tertentu, menjalankan operasi yang lebih kompleks. Pengguna media internet dapat berlanjut sesuai kebutuhan. Pengguna mengetahui bagaimana untuk mendapatkan dan menilai informasi yang dibutuhkan, serta menggunakan strategi pencarian informasi tertentu.
<i>Advanced</i>	Individu pada tingkatan ini sangat aktif dalam penggunaan media, menjadi sadar dan tertarik dalam berbagai regulasi yang mempengaruhi penggunaannya. pengguna memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teknik dan bahasa serta dapat menganalisis kemudian mengubah kondisi yang mempengaruhinya. Dapat melakukan hubungan komunikasi dan penciptaan pesan. Dibidang sosial, pengguna mampu mengaktifkan kerjasama kelompok yang memungkinkan dia untuk memecahkan masalah

### ***3. Individual Competence Framework***

*Individual competencies* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Beberapa kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media diantaranya adalah kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media.

Dalam mengukur tingkat kemampuan *media literacy*, *individual competencies* memiliki tiga variabel, diantaranya adalah:

1. *Technical skills*. Merupakan kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media, *technical skills* ini mempunyai beberapa dimensi, yakni:
  - Kemampuan menggunakan komputer dan internet (*computer and internet skills*)
  - Kemampuan menggunakan media internet secara aktif (*balances and active use of media*)
  - Kemampuan menggunakan media internet yang tinggi (*advanced internet use*)
2. *Critical Understanding*. Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Dimensi *Critical Understanding* ini antara lain:

- Kemampuan memahami konten dan fungsi media internet (*understanding media content and its functioning*)
- Memiliki pengetahuan tentang media internet dan regulasi media internet (*knowledge about media and media regulation*)
- Perilaku pengguna dalam menggunakan media internet (*use behavior*)

3. *Communicative Abilities*. Merupakan kemampuan bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi konten media. *Communicative Abilities* mencakup beberapa dimensi, yakni:

- Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media internet (*social relations*)
- Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media internet (*citizen participation*)
- Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media internet (*content creation*)

#### **4. Internet sebagai Medium Media Massa**

Perkembangan teknologi informasi dimulai dengan adanya perangkat komputer. Kemunculan Internet pada akhir 1960 berawal dari usaha yang dilakukan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk membuat jaringan komunikasi

yang dapat digunakan dalam konflik nuklir. Penelitian awal dan pengembangan yang dilakukan di bawah naungan *Advanced Research Projects Agency* (ARPA) yang melibatkan individu yang dipilih beberapa di universitas riset Amerika Serikat. Oleh karena itu, jaringan yang dihasilkan di akhir tahun 1960 dikenal sebagai ARPAnet (Kraidy, 2008).

Pada musim gugur 1969 ARPAnet pertama kali online sebagai suatu jaringan komunikasi. Jaringan ini dioperasikan menggunakan paket *switching*, yaitu metode mentransfer informasi dengan cara membagi pesan menjadi paket kecil yang kemudian dikirim secara terpisah ke seluruh jaringan dan dipasang kembali setelah paket diterima. ARPAnet menjadi alat yang digunakan para akademisi untuk berkolaborasi dan berkomunikasi ke seluruh negara bagian melalui *e-mail* dan berbagi berkas (*file sharing*).

Sejak 1983 ARPAnet mulai menggunakan protokol TCP/IP, inilah awal mula Internet. Internet merupakan suatu hal yang unik diantara media massa. Hal yang dapat dilakukan melalui Internet ialah komunikasi interpersonal baik melalui *e-mail* maupun pesan segera (*instant*). Komunikasi kelompok melalui *listservs*, *newsgroup*, dan papan diskusi juga dapat melakukan komunikasi massa melalui *World Wide Web* (*www*).

*World Wide Web* atau dikenal sebagai *www* dikembangkan pada tahun 1989 oleh fisikawan Inggris Tim Berners-Lee ketika ia bekerja di Organisasi Riset Nuklir di Swiss. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sistem desentralisasi untuk membuat dan berbagi dokumen dimana saja di dunia ini. Web ini memiliki tiga



komponen utama: *Uniform resource locator* (URL), *hypertext transfer protocol* (http) dan *hypertext markup language* (HTML).

*World Wide Web* telah mengubah Internet menjadi media massa utama yang menyediakan berita, hiburan, dan interaksi masyarakat. Web menawarkan campuran penyedia konten, termasuk perusahaan-perusahaan tradisional media, perusahaan media baru yang menawarkan publikasi yang hanya tersedia di Web, situs aggregator yang menawarkan bantuan dalam menjelajahi Web dan individu yang memiliki sesuatu yang mereka ingin katakan.

Web juga menuai kritik karena mengangkat rumor ke tingkat berita, membuat materi yang tidak pantas dilihat atau dibaca oleh anak-anak, mengumpulkan informasi pribadi tentang pengguna dan menciptakan rasa keintiman palsu dan interaksi di antara pengguna.

Beberapa tahun terakhir, para pengguna Internet atau web telah pindah ke koneksi dengan kecepatan tinggi sehingga mengubah cara orang melihat dan menggunakan Internet. Media yang memanfaatkan koneksi berkecepatan tinggi ini memberikan konten yang mencakup campuran antara audio, visual, foto maupun teks. Fasilitas inilah yang relatif digemari oleh kalangan muda khususnya mahasiswa.

## **5. Perilaku Penemuan Informasi melalui Internet**

Terdapat 4 (empat) model dalam kegiatan penemuan informasi melalui internet menurut Aguilar, Weick dan Duft (dalam Choo, Detlon & Turnbull, 2000), diantaranya adalah:

1. *Undirected viewing*. Seseorang menelusur informasi melalui internet tanpa mempunyai kebutuhan informasi yang jelas dalam pikirannya. Sehingga tujuannya hanya untuk mendapatkan beragam informasi yang bisa digunakan, pada akhirnya seseorang tersebut akan menyaring informasi yang diperolehnya.
2. *Conditioned viewing*. Seseorang menelusur informasi dengan topik yang jelas. Penelusuran informasi yang dilakukan oleh seseorang menjadi terarah.
3. *Informal search*. Seseorang telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik tertentu. Sehingga penelusuran informasi melalui internet bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang topik tersebut. Melalui pemahaman yang telah dimiliki, menjadikan seseorang mampu merumuskan *query* secara jelas sekaligus dapat mengetahui batasan-batasan sejauh mana seseorang tersebut akan melakukan penelusuran. Namun dalam penelusuran ini, seseorang membatasi pada usaha dan waktu yang ia gunakan karena pada dasarnya, penelusuran yang dilakukan hanya bertujuan untuk menentukan adanya tindakan atau respon terhadap kebutuhannya.
4. *Formal search*. Seseorang mempersiapkan waktu dan usaha untuk menelusur informasi atau topik tertentu secara khusus sesuai dengan kebutuhannya. Penelusuran ini bersifat formal karena dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Tujuan penelusuran adalah untuk memperoleh informasi secara detail guna memperoleh solusi atau keputusan dari sebuah permasalahan yang dihadapi.

Perilaku penemuan informasi melalui internet juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan seseorang dalam menggunakan internet. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Lazonder, Biemans dan Wopereis (2000), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam menggunakan *search engine* dengan orang yang masih baru atau awam dalam menggunakan *search engine*. Mereka dibedakan oleh pengalaman yang dimiliki. Individu yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam memanfaatkan *search engine*, akan cenderung lebih sistematis dalam melakukan penelusuran dibandingkan dengan yang masih minim pengalaman (*novice*).

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Holscher dan Strube (2000), juga menunjukkan bahwa *novice* lebih sering merumuskan query berkali-kali karena hasil penelusuran yang diperoleh seringkali tidak cocok dengan informasi yang dibutuhkan. Holscher juga menambahkan bahwa kemampuan untuk menelusuri informasi melalui internet perlu dimiliki oleh seseorang, karena ini dapat berdampak signifikan pada kesuksesan dalam penelusuran informasi.

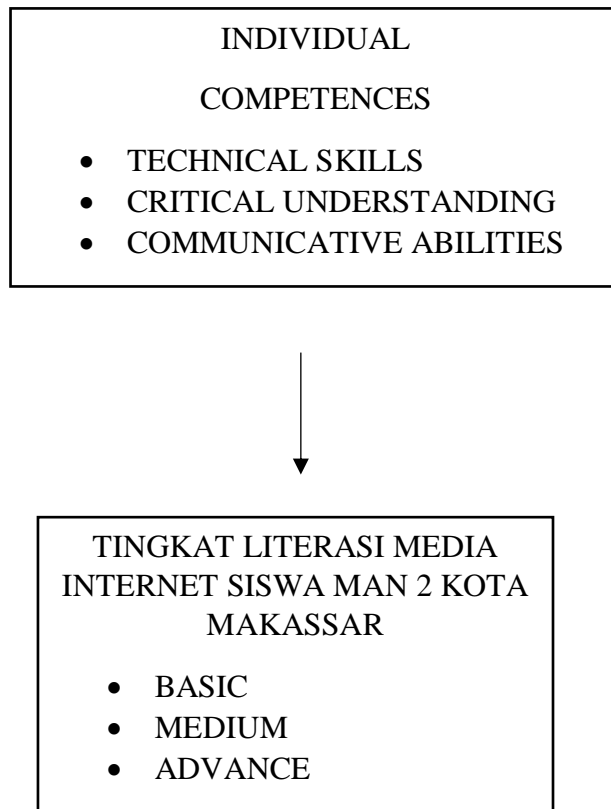
Pendidikan bermedia internet merupakan pengembangan kemampuan kritis dan kreatif anak muda. Sementara itu, sesuai dengan deklarasi UNESCO mengenai pendidikan media (UNESCO: 2006), terdapat beberapa konsep mengenai pendidikan media. Konsep tersebut bertujuan untuk mendorong pendidikan media secara komprehensif mulai tingkat prasekolah sampai perguruan tinggi, pendidikan orang dewasa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan

dan sikap, kesadaran kritis. Pendidikan semacam ini juga untuk melahirkan kompetensi yang lebih besar di kalangan pengguna media cetak, elektronik, dan internet.

## **6. Siswa sebagai bagian dari Generasi Y**

Manusia yang dilahirkan pada tahun 1982-2005 adalah tergolong generasi Y menurut William Strauss dan Neil Howe pengarang buku *The History of America's Future, 1584 to 2069* (1991), *The Fourth Turning: An American Prophecy* (1997) dan *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Strauss dan Howe menjelaskan penggolongan generasi Amerika dari tahun ke tahun. Generasi X adalah mereka yang lahir antara tahun 1961-1981 sedangkan generasi Y ialah mereka yang lahir tahun 1982–2005 dan dikenal sebagai generasi millennium. Kaum muda yang tergolong dari generasi Y menurut Howe dan Strauss (2000) mempunyai ciri-ciri spesial, percaya diri, orientasi kelompok, konvensional, terlindung, ingin pencapaian dan tertekan karena banyaknya tugas. Mereka mementingkan hubungan pertemanan sehingga teknologi digunakan untuk mendukung nilai pertemanan tersebut. Mereka terbuka terhadap orang tua, mereka nyaman dengan moral dari orang tua, dan mengenal aturan dan standar yang berlaku agar hidup menjadi lebih mudah. Mereka biasa terlindung karena mereka lahir pada waktu tahun 1990-an yang mengenal perlindungan diri dari memakai helm dan lainnya. Objek penelitian ini adalah Siswa setingkat SMA yang digolongkan ke dalam generasi Y, yang berusia dari 15 – 17 tahun.

Berdasarkan pemaparan konsep diatas, maka kerangka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1.4 Kerangka Konseptual

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi salah pengertian/pahaman terhadap konsep- konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu pemberian batasan-batasan sebagai berikut:

1. Siswa Madrasah Man 2 Kota Makassar adalah siswa berusia 15-17 Tahun Lokasi Sekolah, Jl. A. P. Pettarani No.1, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Literasi media internet adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam media internet. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi.
3. Individual Competence sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Diantaranya kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. Technical skills. Merupakan kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media, technical skills ini mempunyai beberapa dimensi, yakni:
  1. Kemampuan menggunakan komputer dan internet (*computer and internet skills*)
  2. Kemampuan menggunakan media internet secara aktif (*balances and active use of media*)
  3. Kemampuan menggunakan media internet yang tinggi (*advanced internet use*)
4. *Critical Understanding*. Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Dimensi *Critical Understanding* ini antara lain:
  1. Kemampuan memahami konten dan fungsi media internet (*understanding media content and its functioning*)
  2. Memiliki pengetahuan tentang media internet dan regulasi media internet (*knowledge about media and media regulation*)

3. Perilaku pengguna dalam menggunakan media internet (use behavior)
5. *Communicative Abilities*. Merupakan kemampuan bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi konten media. *Communicative Abilities* mencakup beberapa dimensi, yakni:
  1. Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media internet (*social relations*)
  2. Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media internet (*citizen participation*)
  3. Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media internet (*content creation*)

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, yakni pada bulan Juni 2022 - Oktober 2022.

### **2. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Burhan Bungin, penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas perbedaan kondisi

dan situasi yang muncul di antara orang-orang yang diteliti dan variabel yang berbeda berdasarkan apa yang telah terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh data atau nilai yang akurat dan tepat dengan menggunakan metode perhitungan tertentu. Dalam pendekatan ini, tujuan penulis adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar. Berdasarkan jumlah hasil dari data yang penulis didapatkan, maka jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar yaitu berjumlah total 1.469 siswa. Adapun siswa kelas 10 berjumlah 480 siswa. Siswa kelas 11 berjumlah 492 siswa, jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) berjumlah 300 siswa, siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berjumlah 152 siswa dan siswa jurusan Ilmu Keagamaan (IKA) berjumlah 30 siswa. Kemudian siswa kelas 12 berjumlah 489 siswa, jurusan MIPA berjumlah 309 siswa, jurusan IPS berjumlah 141 orang dan siswa jurusan IKA berjumlah 40.

#### **2. Sampel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel adalah bagian dari populasi dan apa yang kita



pelajari dari sampel, kesimpulannya yang dapat kita terapkan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik penarikan sampel menurut table Issac dan Michael dengan kesalahan sebesar 5% adalah 276

**Tabel 1. 2 Tabel Penentuan Sampel**  
**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI**  
**TERTENTU**  
**DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %**

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

#### 4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik yang memberi peluang yang sama kepada setiap anggota keseluruhan populasi untuk dipilih menjadi sampel yang akan diteliti. Cara demikian sering disebut dengan teknik random sampling, atau sampel diambil dengan secara acak. Pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan tanpa menggunakan suatu pertimbangan tertentu, teknik pengambilan sampel secara acak dapat ditunjuk secara langsung, dengan undian ataupun dengan nomor urut. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas, didapatkan sampel sebanyak 276 responden yang nantinya akan digunakan dalam pengolahan data. Perhitungan pengambilan sampel dari masing- masing jumlah populasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, akan ditarik berdasarkan probabilitas masing-masing ukuran populasi melalui rumus dibawah ini.

Dalam buku Sugiyono (2017:91), penentuan jumlah Sampel Untuk Masing- Masing kategori dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus berikut:

$$s\text{ampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Sampel Issac \& Michael}$$

Melalui perhitungan dengan rumus di atas, maka didapatkan samle dari masing- masing populasi yang dijelaskan dalam table dibawah ini:

**Tabel 1. 3 Sample Tiap Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Perhitungan Populasi</b>	<b>N Sample</b>
10	-	480	$\frac{480}{1469} \times 279$	91
11	MIPA	300	$\frac{300}{1469} \times 279$	57
	IPS	152	$\frac{152}{1469} \times 279$	29
	IKA	30	$\frac{30}{1469} \times 279$	6
12	MIPA	309	$\frac{309}{1469} \times 279$	59
	IPS	141	$\frac{141}{1469} \times 279$	27
	IKA	40	$\frac{40}{1469} \times 279$	7
TOTAL		1.469		276

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

### **1. Kuisisioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan judul penelitian yang telah disusun secara sistematis lalu diberikan kepada responden. Kuesioner yang dimaksud dalam hal ini akan disebarakan kepada siswa Man 2 Kota Makassar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari referensi buku, buku elektronik, artikel di internet, jurnal, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

# I. Instrumen Penelitian

## 1. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016), Skala Pengukuran adalah salah satu komponen penelitian yang berfungsi sebagai acuan untuk menilai tinggi rendahnya interval yang terdapat pada suatu alat ukur. Sehingga jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kita sebut dengan data kuantitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, Skala Likert adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pengetahuan, persepsi, dan gagasan individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sarana penyebaran kuisioner atau angket dengan menggunakan google form yang dapat diisi oleh responden secara online atau online.

Menurut Sukardi (2003), Melihat fenomena masyarakat Indonesia, responden cenderung memilih jawaban pada kategori menengah karena alasan kemanusiaan. Namun, jika semua responden memilih kategori menengah, peneliti tidak akan bisa mendapatkan hasil yang jelas dari penelitian mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dianjurkan untuk melakukan tes skala

Likert dengan menggunakan kategori pilihan genap seperti 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan.

Skala likert yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 4 kategori dimana penilaian jawaban pada pertanyaan positif diberi skor 4,3,2 dan 1.

**Tabel 1. 4 Skor Pernyataan Skala Likert**

<b>No.</b>	<b>Skala Likert</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak setuju	2
4	STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, hlm 186

## **J. Variabel Penelitian**

Menurut (Kriyantoro, 2009), Variabel adalah fenomena yang mengalami perubahan baik bentuk, kualitas, kuantitas, kualitas, maupun ukuran. Variabel juga diartikan sebagai bagian empiris dari suatu konsep dalam penelitian atau konstruksi. Agar suatu variabel dapat diukur, maka harus dijelaskan dengan konsep operasional variabel yang telah ditentukan sebelumnya dengan parameter dan indikator. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel atau variabel tunggal dimana variabelnya adalah tingkat literasi media. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan kuesioner untuk memperoleh data dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Adapun variabel fokus penelitian ini adalah tingkat literasi media.

## K. Indikator Variabel Operasional

Dari penelitian yang berjudul tingkat kemampuan literasi media siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar maka diketahui bahwa hanya ada satu variabel yaitu tingkat kemampuan literasi media. maka dari itu diperoleh indikator-indikator yang dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. 5 Indikator Variabel Tingkat Kemampuan Literasi Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator</b>
Tingkat kemampuan Literasi Media Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar	<i>Use (Technical Skills)</i>	1. Kemampuan menggunakan komputer dan internet 2. Kemampuan menggunakan media secara aktif 3. Tujuan penggunaan media internet
	<i>Critical Understanding</i>	1. Kemampuan memahami konten dan fungsi media 2. Mengetahui tentang media dan regulasinya 3. Perilaku pengguna dalam menggunakan media
	<i>Communicative abilities</i>	1. Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media 2. Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media 3. Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media

## L. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan fenomena sosial sebagaimana adanya, tanpa melihat hubungan yang ada. Teknik ini dilakukan dengan mengolah data dalam bentuk tabel, menganalisisnya, dan menafsirkannya menjadi narasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *Mean*. untuk mengetahui nilai Rata-Rata dari setiap butir instrumen digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Mean yang akan dicari

$\sum x$  = Jumlah nilai yang ada

$n$  = Banyaknya frekuensi yang ada

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu lakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pertanyaan.

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{Total\ rata - rata\ hitung}{jumlah\ pertanyaan}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden terkait kemampuan variabel komunikasi interpersonal digunakan rumus skala interval berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Skala penilaian

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{4 - 1}{4}$$

$$RS = \frac{3}{4}$$

$$RS = 0,75$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,75, dengan rentang skala 0,75 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1. 6 Skala Penilaian**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1.	3,25 – 4,0	Sangat Tinggi
2.	2,50 - 3,25	Tinggi
3.	1,75 – 2,50	Rendah
4.	1,00 – 1,75	Sangat Rendah

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS For Windows 25.0



### **M. Uji Validitas dan Realibilitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi dan presisi alat ukur menjalankan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Uji Validitas Instrumen dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 25. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dengan  $N=276$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,117. Dalam penelitian ini, instrumen di anggap valid apabila nilai  $r$  hitung lebih dari atau sama dengan 0,117 ( $r$  hitung  $\geq 0,117$ ).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Literasi Media**

##### **1. Definisi Literasi Media**

Literasi media berdasarkan bahasa Inggris yaitu *Media Literacy*, merupakan gabungan antara dua kata yaitu, *Media* yang berarti media wadah pertukaran pesan dan kemudian *Literacy* yang berarti melek, kemudian kata tersebut sering dikenal dengan istilah Literasi Media. Literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media dalam konteks komunikasi massa. Literasi media dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengakses, menganalisis secara kritis pesan media dan menciptakan pesan menggunakan alat media. Kata literasi media juga dikenal dengan istilah melek media yang pada dasarnya memiliki makna dan arti yang sama. Pada dasarnya literasi ini sering di pergunakan karena pada hakikatnya kemampuan membaca dan menulis itu merupakan suatu kemampuan atau keterampilan seseorang untuk menyampaikan, menemukan dan menerima pesan.

Alan Rubin (1998: 99) mendefinisikan bahwa literasi media merupakan suatu pemahaman mengenai sumber dan teknologi dan komunikasi mengenai berbagai pesan yang diproduksi dan disebarkan penafsiran serta dampak dari pesan tersebut.

Yosal Iriantara dalam bukunya “Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana” (2009), menyebutkan bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan dasar

untuk melek media. Artinya, yang dinamakan sebagai literasi baru memerlukan dasar kemampuan untuk membaca dan menulis. Oleh karena itu literasi dilihat sebagai kemampuan, mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya.<sup>39</sup> Selain itu definisi literasi media juga telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2003 tentang penyiaran, yaitu berisi tentang cara memaknai literasi media sebagai kegiatan untuk menambah tingkat kritis masyarakat.

Literasi media menurut *Europian Comission* mengenai literasi media yang lebih luas, yakni menyangkut dari berbagai media.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi media adalah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan kembali suatu konten atau informasi yang didapatkan. Maka dapat dikatakan literasi media merupakan sebuah bentuk kekritisian dan telaah terhadap suatu pesan media agar tidak mudah untuk menerima suatu pesan dengan apa adanya.

## **2. Komponen Literasi Media**

Dalam buku Ardianto, dkk (2007), Menurut *livingstone* ia mengemukakan bahwa ada empat komponen dari literasi media, yaitu diantaranya:

- a. *Acces* (akses)
- b. *Analys* (Analisis)
- c. *Evaluation* (Evaluasi)

d. *Content creation*

Keempat komponen tersebut mendukung antara satu komponen dengan komponen lainnya. Yaitu diman literasi media diungkapkan dengan belajar untuk menciptakan keterampilan didalam mengakses, kemudian menganalisis kontetn, setelah itu mengevaluasi konten dan kemudian di publikasikan kembali.

### **3. Batasan-Batasan Literasi Media**

Menurut ardianto, lukiati, dan siti batasan-batasan literasi media adalah, sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang dimiliki dalam menggunakan informasi, sebagai upaya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, baik secara tertulis maupun cetak.
- b. Melek dalam hal teknologi, politik, berfikir kritis, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan.
- c. Memiliki kemampuan dalam hal budaya pengetahuan, keahlian dan pekerjaan.
- d. Memiliki sejumlah keahlian yang dikuasai, misalnya menulis, membaca, berhitung, dan yang lainnya dalam arti yang luas.
- e. Memiliki keahlian tertentu dalam berbagai jenis bidang yang berbeda.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa literasi media adalah pengetahuan tentang bagaimana media berfungsi dalam masyarakat dan masyarakat mampu mengolah informasi atau pesan dari media secara kritis, dengan meliputi

pemahaman tentang budaya, ekonomi, politik, teknologi dan penyiaran. Maka dari itu masyarakat harus memiliki pemahaman tentang literasi media.

#### **4. Konsep Dasar Literasi Media**

Menurut Share, Jolls & Thoman, terdapat lima konsep inti literasi media yaitu:

1. Semua pesan media di konstruksikan.

Konsep ini mengakui bahwa teks media dikonstruksi oleh pencipta media. Produk akhir bukanlah teks objektif atau natural, tetapi terdiri dari berbagai elemen yang diciptakan oleh pelaku atau pencipta media (penulis, fotografer, produser, dll). Banyak keputusan dibuat dalam proses penulisan teks, dan audiens tidak dapat melihat ide-ide yang ditolak dalam proses penulisan teks. Namun dengan menanyakan siapa yang menciptakan pesan tersebut, kita dapat mengkonseptualisasikan elemen manusia di balik teks media.

2. Pesan-pesan media dikonstruksi dengan menggunakan bahasa yang kreatif dengan aturannya sendiri

Seringkali komunikasi yang mendekati kita secara visual (pencapaian, komposisi, sudut fotografi, pengeditan, bahasa tubuh, simbol, dll.) dan bagaimana menggunakan teknik ini dipengaruhi oleh sistem tata bahasa, sintaksis, dan figuratif media. Visual tidak hanya membantu mengurangi kerentanan kita terhadap manipulasi media, tetapi juga meningkatkan apresiasi dan kenikmatan kita terhadap media sebagai 'teks' yang dibangun.

3. Orang-orang berbeda akan mengalami pesan media yang sama secara berbeda.

Khalayak yang berasal dari latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda, sehingga kita berada dalam posisi untuk menafsirkan teks media dengan cara yang berbeda. Dua pengguna yang mengonsumsi teks media yang sama mungkin memiliki interpretasi teks yang sangat berbeda.

4. Media telah menanamkan nilai-nilai dan sudut pandang.

Teks media biasanya tidak objektif. Semuanya mengandung nilai-nilai yang menunjukkan kepada khalayak tentang apa dan siapa yang penting.

5. Banyak pesan media yang dikonstruksikan untuk memperoleh keuntungan dan kekuatan.

Semua bentuk media, seperti televisi, surat kabar, dan internet, memiliki implikasi komersial. Padahal, kita harus menyadari bahwa semua produksi media adalah bisnis dan harus menguntungkan. Misalnya, dalam industri televisi, semua program seperti berita, urusan publik, dan hiburan harus dinilai dari jumlah pemirsa yang dihasilkannya.

## **5. Tujuan Literasi Media**

Menurut Bajkiewicz, tujuan literasi media ialah mengembangkan pemikiran kritis, mengembangkan kesadaran kritis terhadap media, mengembangkan otonomi kritis, mengevaluasi, memilih, mengkaji *Autohorsip* dan penalaran. Oleh karena itu, literasi media memiliki tujuan membekali seseorang dengan kemampuan untuk

mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi konten media untuk menghasilkan pemikiran kritis. Berpikir kritis ialah merupakan tameng utama dalam menganalisis suatu isi konten dan informasi yang di sajikan dalam suatu media.

Tujuan mendasar dari literasi media adalah untuk mengajarkan pemirsa dan pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media, mempertimbangkan tujuan komersial dan politik di balik citra dan pesan media, dan untuk memahami apa yang tersirat oleh citra dan pesan. Serta memeriksa orang yang bertanggung jawab atas pesan atau ide. Disisi lain dari *Bandung School of Communication Studies, Media Literacy*, yang diterjemahkan menjadi “melek media” adalah kemampuan untuk memilah, mengakses, dan menganalisis isi media.

Selain itu, media juga mendorong munculnya pemikiran kritis di masyarakat terhadap produk yang disajikan media, dan literasi media memungkinkan terciptanya kemampuan berkomunikasi secara kompeten dalam segala bentuk media dan dalam memberi makna terhadap berbagai produk media.

Buckingham dalam membagi tujuan literasi media menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Melakukan perbaikan dan meningkatkan kehidupan para individu. Hal ini bisa dilihat dari upaya literasi media untuk menghilangkan efek negatif yang muncul dari tayangan-tayangan televisi bagi konsumennya.
- b. Melakukan pengajaran literasi media, misalnya dalam skala kurikulum pendidikan.
- c. Menjadikannya sebagai bagian dari aktivisme atau gerakan sosial.

Tujuan literasi media yang lebih eksplisit adalah untuk meningkatkan kesadaran publik dan masyarakat umum dalam menafsirkan konten yang dibangun melalui media. Pencapaian tujuan literasi media tidak akan lagi mempersempit pengetahuan masyarakat. Apalagi bagi masyarakat umum yang belum melek media karena dianggap acuh tak acuh terhadap konten media.

## **6. Perspektif Khalayak Terhadap Konten Media**

Menurut (tamburaka, 2013), ada beberapa cara khalayak dalam menyikapi konten media yang beragam, antara lain:

- a. Bersikap konsumtif dan menelan mentah-mentah setiap konten media tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.
- b. Bersikap apatis dan tidak peduli terhadap media. Dalam hal ini, khalayak yang bersikap apatis lebih dapat terpengaruh pada informasi-informasi negatif yang ada di media.
- c. Bersikap kritis yaitu orang yang mengidentifikasi pesan media yang dianggap bermasalah dan ia menyaringnya serta memanfaatkan sebuah informasi.

Reaksi publik terhadap konten media bervariasi. Hal ini pada dasarnya didasarkan pada kenyataan bahwa ada tingkat literasi yang berbeda. Namun, harus diakui juga bahwa dalam mengonsumsi media, penonton juga perlu mengkritisi dan menganalisisnya agar tidak terpengaruh oleh konten negatif media tersebut.

## **B. Media Sosial**

### **1. Definisi Media Sosial**



Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif. Situs media sosial populer saat ini termasuk Tiktok, Twitter, Facebook, Instagram dan Wikipedia. Definisi lain dari media sosial juga diberikan oleh (Van Dijk, 2013) ia mengatakan bahwa media sosial adalah platform media yang berfokus pada kehadiran pengguna yang memfasilitasi aktivitas dan kolaborasi pengguna.

Mandibergh (2012) mendefinisikan media sosial sebagai media apapun di mana konten dapat dibuat oleh pemirsa atau pengguna. Konten biasanya berupa teks, gambar, dan video. Lebih lanjut, Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial adalah alat yang meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, berkolaborasi di antara pengguna, dan bekerja secara kolaboratif yang semua di luar kerangka kelembagaan dan organisasi. Dengan adanya media sosial seseorang dapat saling berbagi pesan dan informasi dengan pengguna media sosial lainnya.

Menurut Meike dan Young (2012), mereka mengartikan media sosial sebagai konvergensi komunikasi pribadi. Artinya, bahwa para pengguna media sosial dapat berbagi satu sama lain. Media sosial juga dapat menjadi fasilitas berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Dengan demikian, pengguna media sosial tidak pernah melihat latar belakang siapapun yang menggunakan media sosial dan dapat berinteraksi dengan siapapun tanpa diskriminasi.

Berdasarkan teori teori sosial yang dikembangkan oleh durkheim, weber, tonnies, maupun marx, maka dapat didefinisikan bahwa media sosial bisa dilihat

dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media. Media sosial juga dikatakan sebagai sarana interaksi antara individu dengan individu lainnya yang terhubung dalam suatu media komunikasi.

Dengan demikian, media sosial adalah media yang menghubungkan individu satu sama lain. Setiap orang dapat merasakan fasilitas yang disediakan oleh media sosial, dan ada tempat untuk berkomunikasi, tempat untuk berbagi, tempat untuk bekerja sama, dan tempat untuk berkolaborasi dari hasilnya para pengguna dapat menghasilkan sebuah konten dari isi media tersebut, dapat berupa teks, gambar, dan juga video.

## **2. Fungsi Media Sosial**

Menurut (Kietzman, 2011), ia menyebutkan bahwa terdapat tujuh fungsi dari media sosial, yaitu *identity, conversation, sharing, presence, relationship, reputation and groups*.

*Identity* adalah suatu gambaran dari pengguna media sosial, gambaran tersebut merupakan identitas yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, foto dan koleksi foto serta video.

*Conversations* menggambarkan pengaturan komunikasi bagi satu pengguna dengan pengguna lainnya.

*Sharing*, pertukaran pesan antar satu pengguna media sosial dengan pengguna yang lainnya hal ini bisa terlihat ketika seorang pengguna memposting suatu pesan baik berupa teks, foto dan video.

*Presence*, menggambarkan mengenai pengguna yang dapat mengakses atau mencari pengguna lainnya.

*Relationship*, menggambarkan tentang pengguna yang dapat berhubungan dengan pengguna lainnya.

*Reputation*, menggambarkan bahwa pengguna dapat mengidentifikasi dirinya dan juga dapat mengidentifikasi pengguna lainnya.

*Groups*, menggambarkan bahwa pengguna dapat membentuk suatu grup atau kelompok lalu dapat saling berkomunikasi berdasarkan minat yang sama dan tujuan yang sama.

### **3. Ciri-Ciri Media Sosial**

Maraknya situs media sosial yang bermunculan membuat komunikasi dengan banyak orang di berbagai belahan dunia menjadi lebih mudah dan murah dibandingkan dengan menggunakan telepon. Dampak positif lain dari keberadaan situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Namun, media sosial juga memiliki efek negatif seperti berkurangnya hubungan interpersonal langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan transendental, moral, privasi, dan masalah etika dan hukum karena konten yang melanggar privasi serta peraturan. Dalam artikelnya berjudul “*User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*,” di Majalah Business Horizons (2010) Andreas M Kaplan dan

Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya.

Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

- a. Proyek kolaborasi website, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun menghapus konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.
- b. Blog, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.
- c. Konten atau isi, di mana para *user* di website ini saling membagikan konten konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain- lain seperti Instagram dan Youtube.
- d. Situs jejaring sosial, di mana pengguna memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya Facebook.
- e. *Virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*.
- f. *Virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk

berinteraksi dengan yang lain. Virtual social world ini tidak jauh berbeda dengan virtual game world, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life*.

Muatan tentang media sosial diatas maka ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut :

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu;
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat;
3. Isi disampaikan secara *online* dan langsung;
4. Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna;
5. Media sosial menjadikan penggunaanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri; Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

Dalam perkembangan media, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial telah mengambil bentuk yang menyaingi media konvensional seperti televisi, radio dan media cetak. Keuntungan ini bisa muncul karena media sosial tidak membutuhkan

tenaga kerja yang besar, modal yang besar, dan tidak terikat dengan fasilitas infrastruktur produksi yang besar seperti kantor, gedung, atau peralatan peliputan lainnya.

### **C. Pengukuran Tingkat Kemampuan Literasi Media**

Kemampuan literasi media dapat diukur dengan menggunakan *Individual Competence Framework* dalam *final Report Testing And Refining Criteria Access Media Literacy Levels In Europa* tahun 2011 yang dilaksanakan oleh lembaga riset european commision dengan menyesuaikan indikator - indikator dengan indikator media baru.

*European commission*, dalam *Study Of Assessment Criteria For Media Literacy Levels* merumuskan dan mendefinisikan *Individual Competence* sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Diantaranya kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. *Individual Competence* ini terbagi menjadi dua kategori yaitu;

1. *Personal Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media. *Personal Competence* terdiri dari dua kriteria:
  - a) *Use Skill* yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media. artinya seseorang mampu mengoperasikan media dan memahami kesmua jenis instruksi di dalamnya.

- b) *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemamuan memahami, menganalisi, dan mengevaluasi konten media.
2. *Sosial competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media.

*Social Competence* terdiri dari *Communicative Abilities*, yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media. *Communicative Abilities* ini mencakup kemamuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media. selain itu *Communicative Abilities* ini juga mencakup kemampuan dalam membuat dan memproduksi konten media.

Dalam mengukur tingkat kemampuan literasi media baru, *Individual Competences* ini terbagi dalam tiga kriteria yaitu:

### **1. Use Skill**

Kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media. Use skill ini mencakup beberapa komponen, yaitu:

- a. Kemampuan menggunakan komputer dan internet (*Computer And Internet Skills*)
- b. Kemampuan menggunakan media secara aktif (*Balanced And Active Use Media*)
- c. Kemampuan menggunakan internet yang tinggi (*Advanced Internet Use*)

### **2. Critical Understanding**

Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Kemampuan *Critical Understanding* ini antara lain adalah:

- a. Kemampuan memahami konten dan fungsi media (*Understanding Media Content And Its Functioning*)
- b. Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media (*Knowledge About Media And Regulation*)
- c. Perilaku pengguna dalam menggunakan media (*User Behavior*)

### **3. Communicative Abilities**

Kemampuan untuk bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi konten media. *communicative abilities* ini mencakup tiga komponen, yaitu:

1. Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media (*Social Relations*)
2. Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media (*Citizen Participant*)
3. Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media (*Content Creation*).

Selanjutnya (*European Commission, 2009*) juga mengategorikan tingkat kemampuan literasi media (*Individual Competence*) kedalam tiga kategori yaitu:



- a. *Basic* : yaitu kemampuan dalam mengoperasikan media tidak terlalu paham, kemampuan dalam menganalisis konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas. Persentase untuk tingkat kemampuan Basic ini adalah 0-40%
- b. *Medium* : kemampuan mengoperasikan media cukup tinggi kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi konten media cukup bagus, serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial. Persentase untuk tingkat kemampuan Medium ini 41-70%.
- c. *Advanced* : kemampuan mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu menganalisa konten media secara mendalam, serta mampu berkomunikasi secara aktif melalui media. persentase untuk tingkat kemampuan Advanced ini adalah 71-100%.

#### **D. Teori Determinasi Teknologi**

Marshall McLuhan memelopori teori determinisme teknologi ini pada tahun 1962 dengan bukunya *Gutenberg's Galaxy: The Making of the Printing Man*. Teori yang mendasarinya adalah bahwa perubahan pola komunikasi akan membentuk cara manusia berpikir, bertindak, dan menjalani kehidupannya hingga abad teknologi berikutnya. Pada intinya adalah determinisme teoretis bahwa penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah budaya manusia. Menurut McLuhan, keberadaan manusia bergantung pada

perubahan cara berkomunikasi. Perubahan pola komunikasi membentuk budaya melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Penemuan teknologi komunikasi 2. Perubahan Jenis Komunikasi 3. Peralatan komunikasi Peralatan melewati tiga tahap di atas, dan akhirnya membentuk atau memengaruhi kehidupan manusia.

Mengikuti teori ini, ada beberapa perubahan besar mengikuti perkembangan teknologi dalam berkomunikasi. Masing-masing periode saling memperluas perasaan dan pikiran manusia. McLuhan menyatakan dalam (Little John, 1996, hlm. 341-347) memetakan sejarah peradaban kehidupan manusia kedalam empat periode: Pertama, *Tribal Age* atau Zaman Suku. Pada masa ini, manusia berkomunikasi hanya dengan mendengar. Ungkapan lisan berupa dongeng, cerita rakyat, dll. Kedua, era menulis atau literasi. Manusia menemukan alfabet, atau huruf, yang membuat mereka tidak lagi bergantung pada ucapan, tetapi pada tulisan. Ketiga, *printing age* atau usia cetak. Alfabet memiliki kesinambungan, tetapi penemuan mesin cetak memperkuat manfaatnya. Keempat, era elektronik atau *electronic age*. Contoh teknologi komunikasi adalah telepon, radio, telegraf, film, televisi, komputer dan internet, yang memungkinkan manusia untuk hidup di desa global.

Contoh yang bisa kita temukan dalam kenyataan adalah perkembangan teknologi yang semakin maju membuat segala sesuatu ingin serba cepat dan instan. Teknologi sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan manusia telah menumbuhkan budaya yang ingin selalu dimudahkan dan menghindari kerja keras dan ketekunan. Teknologi juga membuat orang berpikir tentang diri mereka sendiri. Jiwa sosialnya melemah karena dia merasa jika menginginkan sesuatu, dia tidak

membutuhkan bantuan orang lain, dan memiliki teknologi sebagai solusi sudah cukup. Alhasil, tak jarang tetangga dekat menjadi kurang akrab, meski berjauhan, karena sudah memiliki komunitas sendiri berkat teknologi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Determinisme teknologi dapat dijelaskan sebagai setiap peristiwa atau perilaku yang dilakukan oleh manusia adalah hasil dari pengaruh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini seringkali membuat orang bertindak tanpa sadar. Pada awalnya manusia lah yang menciptakan teknologi, namun lambat laun teknologi benar-benar mempengaruhi segala sesuatu yang dilakukan manusia. Pada zaman kuno tidak ada ponsel dan internet. Kondisi manusia normal tanpa dua perangkat komunikasi. Namun kini, dengan ketergantungan pada kedua perangkat tersebut, manusia menjadi sangat tergantung. Agar budaya yang terbentuk di era elektronik ini tetap menjadi positif, Maka solusinya harus disertai dengan perkembangan intelektual dan spiritual yang kuat pula. Diharapkan informasi yang diperoleh dapat diolah dengan pikiran yang jernih sehingga tercipta budaya yang humanistik.